PENERAPAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NUR AL ISLAMI KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

NUR PUTRI RAHMADIANA
NIM : 1238.22.1835

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

1447 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **NUR PUTRI RAHMADIANA**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1835
Tempat/Tanggal Lahir	: Bina Baru, 01 Desember 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Penerapan Model *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Kampar**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 07 Mei 2026
Yang membuat pernyataan



NUR PUTRI RAHMADIANA
NIM : 1238.22.1835

Dr. PARLINDUNGAN SIMBOLON, S.I.Q.,S.Th.I.,M.Us
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
PEKANBARU

Perihal : *Skripsi Nur Putri Rahmadiana*

Kepada Yth.
Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: **NUR PUTRI RAHMADIANA**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1835
Tempat/Tanggal Lahir	: Bina Baru, 01 Desember 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Penerapan Model *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Kelas III di MI An-Nur Al Islami Kampar**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujikan pada ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, April 2026
Pembimbing I

Dr.PARLINDUNGAN SIMBOLON, S.I.Q.,S.Th.I.,M.Us
NIDN. 2125058608

NIKMAH, S.Pd.I.,M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
PEKANBARU

Perihal : *Skripsi Nur Putri Rahmadiana*

Kepada Yth.
Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: **NUR PUTRI RAHMADIANA**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1835
Tempat/Tanggal Lahir	: Bina Baru, 01 Desember 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Penerapan Model *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Kelas III di MI An-Nur Al Islami Kampar**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di ujikan pada ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, April 2026
Pembimbing II

NIKMAH, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 2107018704

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Pembimbing I dan Pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul: **Penerapan Model *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Kampar** yang ditulis oleh:

Nama	: **NUR PUTRI RAHMADIANA**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1835
Tempat/Tanggal Lahir	: Bina Baru, 01 Desember 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 07 Mei 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.PARLINDUNGAN SIMBOLON, S.I.Q.,S.Th.I.,M.Us	**NIKMAH, S.Pd.I.,M.Pd.I**
NIDN. 2125058608	**NIDN. 2107018704**

Mengetahui:
Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

VIOLETA INAYAH PAMA, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2103068805

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 046/SP/A/FTK-PGMI/VI/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Kampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Nur Putri Rahmadiana**
NIM : 1238.22.1835
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Kamis 07 Mei 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Assoc Prof. Dr.Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN. 2125058608

Penguji II
(Muhammad Amin, ST., M.Pd.)
NIDN. 2121049404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Lita Arfah, S.P., M.Si)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI
(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 19 Juni 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnama Sari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

...وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مَخْرَجًاۙ ﴿٢﴾
وَّيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُۗ وَمَنْ يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهٗۗ اِنَّ اللّٰهَ بَالِغُ اَمْرِهٖۗ قَدْ جَعَلَ اللّٰهُ
لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

"…Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu. Dan Dia pun akan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya dengan memberikan kebutuhan fisik maupun kebutuhan ruhani. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah dalam segala urusan, niscaya Allah cukup sebagai tempat mengadu bagi diri-nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya dengan penuh hikmah bagi manusia. Sungguh, Allah telah menjadikan segala sesuatu dengan kadarnya sehingga setiap orang tidak akan menghadapi masalah di luar batas kemampuannya.

(QS: At-Thalaq, 2-3)

"Memang terkadang apa yang kita harapkan tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Padahal harapan dan keinginan adalah dua hal yang sengaja Allah berikan, agar kita sadar bahwa apa yang ditetapkannya adalah sesuatu yang terbaik untuk kita. Ingat, Allah pasti akan menetapkan sesuatu sesuai dengan kadar waktunya, semua sudah melalui garisnya masing-masing.

Tidak ada harapan yang mati selama kita masih bernadi. Meski pernah dipatahkan, harapan itu akan tetap tumbuh. Rawatlah harapan itu dengan baik. Segala hal yang baik untuk kita, pasti akan datang menuju kepada kita bersama orang-orang baik dan dengan cara yang baik pula."

(Nur Putri Rahmadiana)

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Naungan rahmat dan hidayah-Mu telah meliputiku sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas seizin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam.

~Ayah dan Ibu Tercinta~

Ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala adalah berkat ridho dari Ayah dan Ibu. Untuk cinta pertama dan panutanku Ayah....dan Ibu..., kasih sayang yang telah Ayah dan Ibu berikan menjadi kekuatan dan semangat dari ananda untuk menggapai cita-cita. Semua yang ananda lakukan ini tidak akan mungkin berhasil jika bukan karena berkat bantuan moril maupun materi serta do'a yang tak henti-hentinya Ayah dan Ibu panjatkan. Ucapan terimakasih saja tidak akan pernah cukup membalas kebaikanmu. Tapi ananda sadar belum bisa memberikan sesuatu yang lebih dari selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Do'a kan Ayah dan do'a kan Bu, semoga ananda dapat meraih kesuksesan dan membalas semua kebaikan dan kasih sayang Ayah dan Ibu. Sebuah karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti, hormat, dan kasih sayangku pada Ayah dan Ibu. Semoga karya sederhana ini bisa menjadi awal untuk Ayah dan Ibu merasa bangga memiliki anak perempuan seperti ananda.

Sehat selalu ya Ayah dan Ibu, panjang umur.

Do'a ku juga selalu akan menyertai kasih sayangku pada Ayah dan Ibu.

Terima kasih juga untuk semua keluargaku tercinta, mas dan adik. Aku sayang kalian semua. Dan untuk seseorang yang tidak tersebutkan, terima kasih atas bantuan pemikiran dan tenaga yang telah diberikan.

~Dosen Pembimbing~

Bapak Prof.Dr.Parlindungan Simbolon,S.I.Q.,S.Th.I.,M.Us dan Ibu Nikmah, S.Pd.,M.Pd.I selaku pembimbing skripsi, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu yang telah meluangkan waktunya untuk membaca dan memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Hanya do'a yang dapat penulis berikan semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberikan nikmat sehat serta dapat terus berjuang memajukan pendidikan bagi anak-anak bangsa kedepannya.

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya melalui skripsi yang sederhana ini yang dapat penulis persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang disalurkan dan kepada seluruh pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membantu demi kelancaran urusan perkuliahan yang telah penulis jalani selama ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Penerapan Model *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Kampar"**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

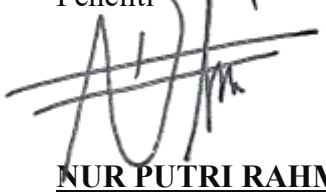
Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q.,S.Th.I, M.Us selaku dosen Pembimbing I dan Nikmah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi/Proposal ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Syaiful Arifin, S.Pd selaku Kepala Madrasah MI An-Nur Al Islami yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

9. Riana, S.Pd selaku Wali Kelas III MI An-Nur Al Islami yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.
10. Orang tua yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini.

Pekanbaru, Mei 2026
Peneliti



NUR PUTRI RAHMADIANA
NIM: 1238.22.1835

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN i
NOTA DINAS PEMBIMBING I ii
NOTA DINAS PEMBIMBING II iii
PERSETUJUAN iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
PEDOMAN TRANSLITERASI xvi
ABSTRAK xvii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Permasalahan 6
1. Identifikasi Masalah 6
2. Batasan Masalah 7
3. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
1. Tujuan Penelitian 7
2. Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN TEORI
A. Kerangka Teori 10
B. Penelitian Relevan 37
C. Kerangka Berfikir 39
D. Hipotesis Tindakan 40
E. Indikator Keberhasilan 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Jenis Penelitian 42
2. Lokasi dan Waktu Penelitian 43
3. Subjek dan Objek Penelitian 43

B. Prosedur Penelitian 44

1. Perencanaan 44
2. Tindakan Penelitian 45
3. Observasi Tindakan 46
4. Refleksi 47

C. Teknik Pengumpulan Data 48

D. Teknik Analisa Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Awal 56

1. Riwayat Sekolah 56
2. Visi dan Misi 58
3. Setting Ruang Kelas 58
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 59
5. Profil Awal Pembelajaran 62

B. Deskripsi Persiklus 68

1. Siklus I 68
2. Siklus II 79

C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 94

1. Siklus I 94
2. Siklus II 97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 102

B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN 109

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 131

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Daftar Nilai Siswa Kelas 3 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025-2026...	6
Tabel III.2	Kategori Hasil Belajar Siswa.....	53
Tabel III.3	Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas 3 MIS An-Nur Al Islami	53
Tabel III.4	Kriteria Pengelolaan Pembelajaran	54
Tabel IV.5	Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.....	59
Tabel IV.6	Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar	61
Tabel IV.7	Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2025/2026	62
Tabel IV.8	Hasil Pra Siklus	64
Tabel IV.9	Kategori Pra Siklus.....	65
Tabel IV.10	Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I.....	70
Tabel IV.11	Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	73
Tabel IV.12	Hasil Tes Siklus I.....	75
Table IV.13	Kategori Siklus I.....	77
Tabel IV.14	Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II	85
Tabel IV.15	Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	87
Tabel IV.16	Hasil Tes Siklus II	89
Tabel IV.17	Kategori Siklus II	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berfikir	40
Gambar 2	Prosedur Penelitian Model Kurt Lewin	44
Gambar 3	Denah Ruang Kelas III	58
Gambar 4	Diagram Lingkaran Hasil Belajar Pra Siklus.....	66
Gambar 5	Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus ..	67
Gambar 6	Diagram Lingkaran Hasil Belajar Siklus I.....	78
Gambar 7	Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I..	79
Gambar 8	Diagram Lingkaran Hasil Belajar Siklus II	91
Gambar 9	Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.	93
Gambar 10	Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Per Siklus	95
Gambar 11	Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Per Siklus	97
Gambar 12	Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Per Siklus..	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alur Tujuan Pembelajaran 105

Lampiran 2 Modul Ajar..... 106

Lampiran 3 Lembar Kerja Peserta Didik 111

Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru 119

Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa 121

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian 122

TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
ث = ts	ش = sy	ل = l
ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n
خ = kh	ط = th	و = w
د = d	ظ = zh	ه = h
ذ = dz	ع = ‘	ء = ,
	غ = gh	ي = y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya زَنَّ ditulis *Zannu*.

3. Vokal Pendek

Fatha (◌َ-) ditulis a, misalnya نَظَرَ = *nazhara*. *Kasrah* (◌ِ-) ditulis i, misalnya العِلْم = *al-‘Ilm* dan *Dhammah* (◌ُ-) ditulis u, misalnya طُرُق ditulis = *Thuruq*.

4. Vokal Panjang

a panjang tetal ditulis ă misalnya اَسَاليب = assălib, I Panjang teteap ditulis i misalnya اَلطَرِيق = *at-Thoriq*, dan u panjang tetap ditulis ŭ misalnya الأُصُول = *al-Ushŭl*.

5. Ta’ Marbuthah (ة)

Ta’ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya مدرسة ditulis madrasah. Tetapi *Ta’Marbutha*h yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al misalnya الاسلام ditulis al-islam. Huruf *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiyah* dituiskan huruf syamsiyahnya, misalnya السياسي ditulis As-Siyasi.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam skripsi ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun.

ABSTRAK

Nur Putri Rahmadiana (2026) : Penerapan Model *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Kampar.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang masih rendah. Hasil belajar siswa berdasarkan observasi dilaksanakan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 61. Sebesar 33% atau 9 siswa yang tuntas belajar sedangkan 67% atau 18 siswa tidak tuntas. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di Kelas III MI An-Nur Al Islami Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April 2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III MI An-Nur Al Islami Kabupaten Kampar. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 74 dengan persentase ketuntasan hasil belajar 67%. 9 siswa dengan persentase 33% tidak tuntas sedangkan 18 siswa dengan persentase 67% tuntas belajar. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 84 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 85%, hanya 4 siswa dengan persentase 15% yang tidak tuntas sementara 23 siswa dengan persentase 85% sudah tuntas belajar. Peningkatan hasil belajar pada setiap siklus tersebut membuktikan adanya pengaruh terhadap penerapan model *Example Non Exampe* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas III MI An-Nur Al Islami Kabupaten Kampar. Model *Example Non Example* dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa, siswa antusias dengan media pembelajaran berupa gambar contoh dan non contoh yang ditampilkan oleh guru. Sehingga siswa lebih fokus terhadap materi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci : Model Example Non Example, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Nur Putri Rahmadiana (2026): The Application of the Example Non-Example Model to Enhance Civic Education Learning Outcomes for Third-Grade Students at MI An-Nur Al Islami Kampar

This study was prompted by the inadequate learning outcomes of students in Civic Education. Preliminary observations indicate that students' achievement remains below the Minimum Mastery Criterion (KKM), with an average score of 61. Only 9 students (33%) attained mastery, whereas 18 students (67%) failed to meet the requisite standard. Consequently, the researcher employed the Example Non Example learning model to enhance students' academic performance. This study aimed to improve the Civic Education learning outcomes of third-grade students at MI An-Nur Al Islami, Kampar Regency.This study was executed from March to April 2026 employing a Classroom Action Research (CAR) methodology. The research was conducted in two cycles, each comprising four phases: planning, implementation, observation, and reflection. The cohort consisted of 27 third-grade students. Data were gathered via observation, assessments, and documentation, and were analyzed employing descriptive analysis. The findings indicated that the Example Non Example model significantly enhanced students' Civic Education learning outcomes. In Cycle I, students attained an average score of 74, accompanied by a learning mastery percentage of 67%. Nine students (33%) had not attained mastery, whereas 18 students (67%) fulfilled the mastery criterion. In Cycle II, the mean score elevated to 84, and the percentage of learning mastery ascended to 85%. Only 4 students (15%) did not meet the mastery criterion, whereas 23 students (85%) attained mastery. The enhancement in learning outcomes throughout the cycles demonstrates that the application of the Example Non Example model positively influenced students' Civic Education performance. Moreover, the model encouraged active student engagement, as students exhibited enthusiasm for the instructional media, which included example and non-example images presented by the teacher. Consequently, students exhibited increased concentration on the educational content during the instructional process.

Keywords: Exemplary and Non-Exemplary Models, Student Learning Outcomes, Civic Education, Classroom Action Research (CAR).

ملخّص

نور فوتري رحمدينا،(2026): تطبيق نموذج المثال غير المثال لترقية نتيجة تعلم درس التربية الوطنية لدى تلاميذ الصف الثالث فى المدرسة الابتدائية النور الإسلامي بكمبار

إن خلفية هذا البحث أن نتيجة تعلم التلاميذ فى درس التربية الدينية منخفضة، ونتائجهم مازالت بأدنى معيار النجاح الأدنى، وعدد التلاميذ الناجحون تسعة أشخاص بمعدل واحد وستين أى ثلاثة وثلاثين فى المائة، والتلاميذ غير الناجحين ثمانية عشر شخصا أى سبعة وستين فى المائة، ولذا تود الباحثة على استخدام نموذج تعليم المثال غير المثال. يهدف هذا البحث إلى معرفة ترقية نتيجة تعلم التلاميذ فى درس التربية الوطنية من خلال تطبيق نموذج تعليم المثال غير المثال. زمان أداء البحث من مارس حتى أبريل بألفين وستة وعشرين، فيقام هذا البحث بالدورين بأربع خطوات تالية منها التخطيط والتنفيذ والملاحظة والإنعكاس. وأفراد البحث تلاميذ الصف الثالث حيث أن عددهم سبعة وعشرون تلميذا. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة واختبار ووثيقة. فنتيجة البحث دلت على أن نموذج تعليم المثال غير المثال استطاع أن يرقي نتيجة تعلم تلاميذ الصف الثالث فى درس التربية الوطنية. ومعدل النتيجة التى حصل عليها التلاميذ فى الدور الأول أربعة وسبعون، ومئوية النجاح سبعة وستون، فتسعة التلاميذ غير الناجحين أى ثلاثة

وثلاثين فى المائة، وثمانية عشر تلميذا ناجحون أى سبعة وستون فى المائة. وتترقى النتيجة فى الدور الثاني إلى أربعة وثمانين، مئوية النجاح خمسة وثمانون فى المائة، فإنما أربعة التلاميذ غير الناجحين أى خمسة عشر فى المائة، وثلاثة وعشرون تلميذا ناجحون أى خمسة وثمانون فى المائة. والترقية فى كل دور دلت على أن نموذج تعليم المثال غير المثال استطاع أن يرقي نتيجة تعلم درس التربية الوطنية واستطاع أن يرقي مساهمة التلاميذ فى التعلم، وتترقى حماسة التلاميذ بوجود وسيلة التعليم التى فيها الصورة الممثلة وغير الممثلة التى عرضها المدرس وكذلك يترقى تركيز التلاميذ فى التعلم.

الكلمات الرئيسية: ***نموذج تعليم المثال غير المثالن نتيجة تعلم التلاميذ***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek pembangunan yang harus dikembangkan bersama aspek-aspek lainnya. Melalui pendidikan, bangsa Indonesia diharapkan dapat mengejar ketertinggalan di bidang sains dan teknologi agar sejajar dengan bangsa yang lebih maju. Seiring perkembangan zaman, pemerintah terus mengubah, menyempurnakan, dan menyesuaikan kurikulum pendidikan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia.

Mutu pendidikan merupakan kunci utama dalam menciptakan generasi yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Ditengah dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat lembaga pendidikan dituntut untuk terus berbenah dan memastikan bahwa proses dan hasil pendidikannya memenuhi standar yang diharapkan.[1]

Menurut UNESCO mutu pendidikan mencakup *relevansi*, *efisiensi*, *efektivitas*, dan keberlanjutan dalam proses dan hasil pendidikan. Sedangkan Permendikbud No. 28 Tahun 2016, mutu pendidikan adalah tingkat pencapaian standar nasional pendidikan yang ditetapkan pemerintah untuk menjamin kualitas dan kesetaraan hasil pendidikan.[2]

---

[1] Rohidin, Saepudin. *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Cirebon: Greenbook Publishing Indonesia, 2025), hlm. 1

[2] *Ibid.,*hlm. 2

Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas tidak akan dapat berhasil apabila tidak disertai dengan pembinaan dan perbaikan kualitas pengetahuan serta cara kerja para pelaksananya, yaitu guru. Guru sebagai salah satu tenaga kependidikan merupakan sumber daya yang sangat berperan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu menciptakan anak didik yang cerdas dan bermartabat yang bermutu.[3]

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa agar tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan benar-benar memiliki perananan yang penting dan strategis dalam membentuk pribadi peserta didik agar menjadi warga negara yang baik yang memiliki pemahaman, penghayatan dan kesadaran yang tinggi akan hak-hak dan kewajibannya.[4]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan wali kelas pada tanggal 27 Oktober 2025 di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, masih banyak peserta didik yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dirasa masih kurang menyenangkan bagi peserta didik. Motivasi peserta didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Desa Bina

---

[3] Rinto Alexandro, Misnawati, Wahidin. *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*, (Palangka Raya: Guepedia, 2021), hlm. 16

[4] Umi Kulsum. *Model Problem Based-Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Peserta Didik*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 1

Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa peserta didik masih belum fokus dalam pembelajaran.

Keadaan tersebut menimbulkan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat dari data nilai harian Semester Ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Rata-rata nilai Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah. Diketahui bahwa nilai rata-rata Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Nilai Siswa Kelas III Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	Ahmad Abdullah Setyadsa	60	Kurang	Tidak Tuntas
2	Ahmad Romzi Syakir Raihan	90	Sangat Bagus	Tuntas
3	Alecia Kralice Kusuma	90	Sangat Bagus	Tuntas
4	Ghifari	70	Cukup	Tidak Tuntas
5	Amanah Rizka Sholeh	20	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
6	Anezka Nadinra Tino	20	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
7	Arfan Ragil Syaputra	30	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
8	Arsyila Azkadina	100	Istimewa	Tuntas
9	Cherlina Rara Mulianingtyas	30	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
10	Dhelisa Salsabila	90	Sangat Bagus	Tuntas
11	Dhevan Fa'iz Putra Sofyan	90	Sangat Bagus	Tuntas
12	Edwin Hasandi Syahputra	30	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
13	Faiz Munawwirul Qobi	100	Istimewa	Tuntas
14	Fatiya Aulia Nisa	40	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
15	Gabriel Dirgham Ramadhan	10	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
16	Hafidoh Amardiyah	20	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
17	Hamzah Hamizan Fathanah. M	90	Sangat Bagus	Tuntas
18	Lubna Askana Arifin	40	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
19	Muhammad Abidzar Al-Ghifari	90	Sangat Bagus	Tuntas
20	Muhammad Ghio Fahreyza	50	Kurang	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
21	Muhammad Rafif Azka	50	Kurang	Tidak Tuntas
22	Natasya Nur Fitriani	80	Bagus	Tuntas
23	Rafardhan Alfaeyza Siregar	70	Cukup	Tidak Tuntas
24	Safrila Athalia Elzira	30	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
25	Saniya Marsylina Ulfa	50	Kurang	Tidak Tuntas
26	Sayyidatul Nafizah	90	Sangat Bagus	Tuntas
27	Zahran Fa'iz Alrashif	30	Sangat Kurang	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 27 siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, hanya 10 siswa (37,08%) yang telah mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sementara itu, 17 siswa lainnya (62,92%) belum mencapai ketuntasan. Mengingat rendahnya persentase siswa yang yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan ambang batas yang ditetapkan yaitu 75, serta nilai rata-rata yang belum maksimal, maka perlu dilakukan upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat memberikan makna serta menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Menurut Hamdani model pembelajaran *Example Non Example* adalah pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, yang dapat diperoleh dari atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Sementara itu Hamzah menyatakan bahwa model pembelajaran *example non example* ini terdiri dari dua kata yaitu *example* yang berarti memberikan gambaran akan

sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* adalah memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.[5]

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Media gambar yang digunakan untuk penyampaian materi pelajaran bertujuan mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar-gambar yang disajikan. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa seperti :

1). Kemampuan berbahasa tulis dan lisan

2). Kemampuan analisis ringan, dan

3). Kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.[6]

Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap gambar *Example Non Example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **"Penerapan Model *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar"**.

---

[5] Amin, Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, tt), hlm. 208

[6] Aini Maskuro. *Strategi Belajar Mengajar (SBM) dan Implementasi SBM dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Probolinggo: Graflit Anagraf Indonesia, 2025), hlm. 60

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka perlu dijelaskan istilah-istilah kunci dalam penelitian ini:

1. Hasil Belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi ranah *kognitif* (pengetahuan dan pemahaman), *afektif* (sikap dan nilai), dan *psikomotorik* (keterampilan) yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).[7]
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang secara khusus berperan dalam membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang baik yang memiliki pemahaman, pengahayatan dan pemahaman yang tinggi akan hak dan kewajibannya.[8]
3. Model *Example Non Example* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kartu bergambar contoh (gambar yang sesuai dengan materi) dan bergambar non-contoh (gambar yang tidak sesuai atau berkebalikan dengan materi) untuk merangsang siswa menganalisis dan menemukan konsep secara mandiri dan berkelompok.[9]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka identifikasi masalah dalam peneitian ini antara lain:

1) Rendahnya rata-rata hasil belajar siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah

---

[7] Umi Kulsum, *Model…*, hlm.9-10
[8] *Ibid,* hlm.1
[9] Aini Maskuro, *Strategi…*, hlm.60

An-Nur Al Islami Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran.

2) Kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
3) Metode pembelajaran yang kurang variatif (cenderung lebih banyak ceramah) sehingga siswa merasan bosan.
4) Keterbatasan guru dalam memanfaatkan media pembalajaran yang konkret dan kontekstual.
5) Siswa mengalami kesulitan memahami konsep Pendidikan Kewarganegaraan yang bersifat abstrak.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka batasan masalah yang diteliti adalah meningkatkan hasil belajar siswa siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *Example Non Example* pada siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1). Bagaimana hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar setelah menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*?.

2). Bagaimana penerapan model *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dengan model pembelajaran *Example Non Example*.

2) Untuk mengetahui penerapan model *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) Menambah kajian literatur dan memberikan kontribusi empiris mengenai efektifitas Model *Example Non Example* dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2) Memperkaya teori pembelajaran kooperatif, khususnya pada materi pelajaran yang membutuhkan analisis contoh dan non-contoh.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menumbuhkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.
2) Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang bervairiasi, inovatif, dan kreatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3) Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam menentukan arah kebijakan untuk peningkatan mutu pendidikan terutama dalam pengembangan profesionalitas guru serta pengadaan sarana dan prasarana sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
4) Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar memiliki dua makna utama yang saling melengkapi, yakni usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, serta berlatih atau mengalami perubahan tingkah laku akibat pengalaman. Dalam pengertian pertama, belajar dipahami sebagai proses aktif penumbuhan pengetahuan serta pengembangan kapasitas intelektual seseorang atau suatu upaya sadar untuk memahami dan menguasai beragam gagasan baru. Pengertian kedua menekankan aspek praktik. Dimana melalui pelatihan yang teratur individu bisa meningkatkan keterampilan dan ketangkasan pada bidang tertentu.[10]

Sedangkan secara terminologi, para ahli merumuskan pengertian belajar diantaranya W.S Winkel yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan atau skill, kebiasaan, atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.[11]

Selanjutnya menurut Gagne dan Briggs menjelaskan belajar adalah

[10] Ricky Engel Mawara, dkk., *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jambi: Sonpedia, 2025), hlm. 2

[11] Muhammad Alim Ihsan, Muhammad Munif Godal. *Pengembangan Kreativitas Siswa Madrasah Aliyah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 39

hasil pasangan stimulus dan repon yang kemudian diadakan penguatan kembali (*reinforcement*) yang terus menerus. *Reinforcement* ini dimaksudkan untuk menguatkan tingkah laku yang diinternalisasikan dalam proses belajar. Proses belajar setiap orang akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda-beda untuk itu perlunya *reinforcement* yang terus menerus hingga mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.[12]

Daryanto mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri.[13] Suyono dan Haryanto menyatakan bahwa belajar merujuk pada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur *kognitif* seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada disekitarnya.[14]

Sedangkan menurut Morgan, belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk memperoleh kemampuan baru dan berbeda dari sebelumnya, serta mengarah kepada perubahan tingkah laku berdasarkan hasil pengalaman dan latihan yang telah dijalani. Ernest E. Hilgard memberikan pengertian belajar adalah proses yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk memperoleh tujuan tertentu dan menghasilkan perubahan-perubahan yang berbeda dari sebelumnya (proses belajar) pada tiap individu. Menurut Sudjana belajar adalah proses

---

[12] Gusnarib Wahab, Rosnawati. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 6

[13] M. Andi Setiawan. *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, tt), hlm. 2

[14] *Ibid*

melihat, mengamati, dan memahmi. Sedangkan menurut Imam Al Ghazali, belajar adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang membuat seseorang mampu mendekatkan diri kepada Tuhan memberi pengaruh positif kepada sesama, serta dapat menjaga dan melestarikan lingkungannya.[15]

Berbicara tentang belajar adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak akan berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar memiliki keuntungan baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu kemampuan untuk terus belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Dengan kata lain belajar merupakan usaha manusia memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya.[16]

Dari beberapa defenisi di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses aktif yang disengaja yang melibatkan aktifitas mental/psikis dan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan, kepandaian, atau kemapuan baru yang belum dimiliki sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa ilmu yang digunakan untuk

---

[15] *Ibid*

[16] Anshori. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Penggunaan Teams Games Tournament di Kelas IV MI Al-Islamiyah Kecamatan Beji Kota Depok*, (Jakarta: repository.uinjkt.ac.id, 2015), hlm. 19-20

meningkatkan kualitas hidupnya. Hasil utama dari proses belajar yang dilakukan adalah terjadinya perubahan-perubahan tertentu seperti perubahan tingkah laku, perubahan daya pikir, dan perubahan tanggapan.

b. Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar adalah karakteristik yang menandakan telah terjadinya suatu proses belajar pada individu, yang umumnya berupa perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.

Ngalim Purwanto mengemukakan ciri-ciri belajar meliputi empat hal yang hampir sama dengan pendapat para ahli sebelumnya yaitu:

1) Belajar merupakan perubahan tingkah laku.
2) Belajar merupakan perubahan melalui latihan.
3) Untuk disebut belajar maka perbuatan itu harus relatif menetap.
4) Tingkah laku yang mengalami perubahan oleh karena belajar karena menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis.[17]

Ditinjau dari pengertian belajar oleh Gagne yang berbunyi belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah.

[17] Lela Anggraini. *Pembelajaran Kuantum Dalam Matematika*, (Palembang: Guepedia, 2022), hlm. 22

Maka dapat diambil ciri-ciri dari belajar. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

1) Perubahan dalam tingkah laku

   Seperti dalam definisi tersebut "belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku." Tingkah laku tersebut nantinya akan memperngaruhi sikap dan pengetahuan seorang Individu.

2) Perubahan yang terjadi adalah tetap atau permanen

   Maksudnya perubahan yang terjadi akan terus berlanjut dan bukan sekedar perubahan emosional seperti misalnya dari sedih menjadi senang atau dari marah menjadi tenang. Perubahan ini akan terus dan berkelanjutan sehingga akan terjadi perkembangan pada sikap dan pengetahuan.

3) Terjadi melalui pengalaman yang bersifat individu

   Belajar hanya dapat terjadi jika dilakukan oleh individu yang bersangkutan. Maksudnya belajar merupakan hal yang terjadi secara internal dan cara memahami dan menerapkan bersifat individualistik, yang pada gilirannya juga akan menimbulkan hasil yang bersifat pribadi.[18]

Dari ciri belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari

[18] Anonim. *Pengertian Belajar dan Ciri-ciri Belajar*, (Jakarta:lmsspada.kemdikristek.go.id, tt), hlm. 2

tidak terampil menjadi terampil. Kemudian bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan dan pengalaman dari siswa siswa itu sendiri yang didapat dari dalam dan dari luar pembelajaran.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar ialah suatu interaksi yang berlangsung antara pembimbing dan siswa-siswi dengan tujuan supaya siswa-siswi memperoleh semangat belajar yang bermanfaat untuk dirinya sendiri. Selain itu, prinsip belajar juga bisa dipakai menjadi pedoman berpikir, pedoman berpegang dan menjadi sumber semangat supaya prosedur belajar dan pembelajaran bisa berjalan dengan baik antara pembimbing dan siswa-siswi.

Adapun beberapa prinsip belajar menurut para ahli diantaranya yakni prinsip belajar menurut Ngalim Purwanto adalah:

1). Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional

2). Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.

3). Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

4). Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.

5). Belajar memerlukan sarana cukup, sehingga anak dapat belajar dengan tenang.

6). Perlu ada interaksi anak dengan lingkungannya.[19]

Prinsip belajar menurut Suprihatin Saputro adalah:

1). Menyajikan kegiatan yang bervariasi Kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan bervariasi seperti menggunakan metode diskusi, percobaan, meringkas buku dan lain-lain.

2). Menciptakan suasana belajar yang bervariasi Kegiatan belajar diciptakan secara menarik dan bervariasi dan tidak membosankan seperti pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan ruangan.

3). Mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar Hendaknya dalam kegiatan selalu beranggapan bahwa setiap siswa memiliki potensi kemampuan dan pengalaman. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mencakup aktivitas fisik, mental dan sosial. Keaktifan siswa dapat terlaksana bila tugas-tugas yang dilakukan siswa mengacu pada keterampilan proses.[20]

Berdasarkan prinsip belajar yang dikemukakan para ahli di atas, maka pada dasarnya prinsip belajar menekankan pada efektifitas belajar yang berpusat pada siswa dan harus terstruktur dengan baik. Setiap siswa

[19] Lela Anggraini. *Pembelajaran Kuantum Dalam Matematika*, (Palembang: Guepedia, 2022), hlm. 23

[20] Muda Sakti Raja Sihite dan Sihol Marito Situmorang. *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Litnus, 2024), hlm. 56

didorong untuk berpartisipasi aktif dan memiliki motivasi yang kuat agar tujuan belajar dapat tercapai. Proses pembelajaran harus berkelanjutan dengan penggunaan metode yang bervariasi agar materi mudah dipahami dan didukung sarana yang memadai serta interaksi antara siswa dengan guru serta lingkungannya dapat berjalan dengan baik.

d. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku dan kemampuan yang diperoleh individu setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran. Perubahan ini tidak terbatas hanya pada penguasaan pengetahuan atau hafalan, tetapi mencakup ranah yang lebih luas, yaitu *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap dan nilai), dan *psikomotorik* (keterampilan). Apabila proses belajar dilakukan secara efektif, maka hasilnya akan tercermin dalam peningkatan kompetensi siswa, di mana mereka dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak bisa mereka lakukan, atau menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu konsep.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai puncak dari proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, termasuk guru, materi pelajaran, dan sumber belajar lainnya. Hasil belajar mencerminkan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang diperoleh, yang menandakan transformasi dari kondisi "belum bisa" atau "belum tahu" menjadi "bisa" atau "tahu" secara permanen dan terstruktur.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah perubahan tingkah laku

sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.[21] Hasil belajar juga merupakan hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar juga sering disebut prestasi belajar. Kata prestasi diambil dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia disebut prestasi yang diartikan sebagai hasil usaha.[22]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil pengolahan nilai yang diperoleh seorang siswa selama dalam proses pembelajaran dan berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mencakup Pengetahuan (C1) yaitu mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari, Pemahaman (C2) yaitu kemampuan menangkat makna dan arti tentang hal yang dipelajari, serta Penerapan (C3) yaitu kemampuan menerapkan metode untuk menghadapi masalah nyata dan baru. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa adalah tes dalam

[21] Maria Kanusta. *Gerakan Literasi dan Minat Baca*, (Pasaman Barat: Azka Pustaka, tt), hlm. 1
[22] Anshori, *Upaya…*, hlm.15

bentuk lisan dan tulisan. Bentuk lisan disajikan melalui tanya jawab langsung, sedangkan bentuk tulisan disajikan melalui lembar soal bergambar *Example Non Example* dan lembar jawaban.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1). Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu:

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan beajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: (1) tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, (2) sikap siswa, (3) bakat siswa, (4) minat siswa, (5) motivasi siswa. Aspek psikologis yang

mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

c) Intelegensi siswa

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasasi dan mempelajarinya dengan cepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

d) Sikap siswa

Sikap (*attitude*) adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif ketika merespon guru ia mampu menunjukkan halhal yang baik, seperti ia suka dengan mata pelajaran yang disajikan oleh guru, yang merupakan petanda awal yang baik bagi proses belajar siswa, sikap negatif siswa ketika merespon guru dalam

proses pembelajaran ia tidak suka dengan mata pelajaran yang disajikan oleh guru, sehingga anak kesulitan dalam belajar.

e) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

f) Minat siswa

Minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

g) Motivasi siswa

Motivasi adalah pendorongan yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempenegaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Uraian berikut membahas kedua faktor tersebut.

a) Lingkungan Sosial

(1) Lingkungan sosial masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Apabila di sekitar lingkungan atau tempat tinggal masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi, dan memiliki sikpa yang baik, maka secara otomatis ini juga akan mempengaruhi dan mendorong anak untuk giat dalam belajar. Sebaliknya apabila lingkungan atau tempat tinggalnya banyak anak-anak yang tidak baik, dan tidak berpendidikan tinggi, maka juga akan mendorong anak utuk malam dalam belajar.

(2) Lingkungan sosial keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya pengahasilan, rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun

atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anakanak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

(3) Lingkungan sosial sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran.

Hubungan ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya.

b) Lingkungan Non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan siswa. Apabila gedung sekolah yang tidak mendukung, maka proses belajar mengajar juga tidak akan baik, begitu juga dengan kondisi rumah yang berantakan dan terlalu padat akan berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.[23]

[23] Halimah Tusaddiyah Siregar. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI*, (Piasa Ulu: ejournal.edutechjaya.com, 2024), hlm. 223-225

f. Mengolah Data Hasil Belajar

Mengolah data berarti ingin memberikan nilai dan makna terhadap data yang sudah dikumpulkan. Jika datanya tentang hasil belajar berarti pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada siswa berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Semua data yang diperoleh dapat memberikan makna bahwa siswa termasuk cerdas, sedang, atau kurang.

Pada umumnya pengolahan data dilakukan melalui analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka-angka sedangkan data kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata. Secara kuantitatif nilai nilai yang diolah umumnya berasal dari tes hasil belajar melalui lembar evaluasi atau lembar kerja peserta didik. Sedangkan secara kualitatif nilai diperoleh dari observasi aktifitas siswa saat proses pembelajaran, saat diskusi kelompok, atau melalui tanya jawab terbuka.

Menurut Zaenal Arifin dalam mengolah data hasil tes ada 4 langkah pokok yang harus ditempuh, yaitu:

1). Menskor yaitu memberi skor pada hasil tes yang dapat dicapai oleh siswa. Untuk memperoleh skor mentah diperlukan 3 jenis alat bantu yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konversi.
2). Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan aturan tertentu.
3). Mengkonversikan skor standar kedalam nilai berupa huruf atau angka.
4). Melakukan analisis soal untuk mengetahui derajat validitas dan

reliabilitas serta tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.[24]

2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Kewarganegaraan

Kewarganegaraan pada dasarnya merujuk pada ikatan hukum dan politik yang menghubungkan individu dengan sebuah negara, yang diwujudkan melalui status resmi sebagai warga negara. Status ini memberikan hak dan menuntut kewajiban timbal balik antara individu dan negara. Secara yuridis, seorang warga negara memiliki hak-hak fundamental, seperti hak untuk berpartisipasi dalam pemerintahan (hak pilih), hak perlindungan hukum, dan hak mendapatkan fasilitas publik, serta memiliki kewajiban untuk mematuhi hukum, membela negara, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional. Konsep ini bersifat formal dan terikat pada konstitusi serta undang-undang yang berlaku di suatu negara.

Oleh karena dipandang penting untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan kepada siswa melalui pendidikan formal disekolah atau madrasah yang diintegrasikan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menanamkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kepada siswa adalah sebuah keharusan fundamental karena proses ini merupakan investasi jangka panjang dalam pembentukan karakter dan masa depan bangsa. Konsep ini didasarkan pada tujuan untuk menciptakan "warga negara yang baik" (*good citizens*), yaitu individu yang tidak hanya

[24] Ina Magdalena. *Desain Evaluasi Pembelajaran SD*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2021), hlm. 19

patuh secara hukum, tetapi juga memiliki literasi politik, kesadaran moral, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang pluralistik dan demokratis. PKn berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan identitas nasional mereka, memastikan bahwa mereka memahami dan menghayati Pancasila sebagai dasar negara, sehingga mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air, toleransi, dan kesediaan untuk berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki banyak pengertian dan istilah. Menurut Azyumardi Azra, Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan HAM. Sedangkan menurut Zamroni Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak demokratis. Jadi Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang menanamkan kepada siswa untuk berpikir demokratis dalam berdemokrasi serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.[25]

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menitik beratkan pada menanamkan kesadaran siswa untuk memahami dan melaksanakan hak serta kewajiban sebagai warga negara dengan cerdas, terampil, dan berkarakter. Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat dijadikan sarana dalam melestarikan dan mengembangkan nila-nilai luhur dan moral

[25] Anshari, *Upaya…*, hlm.7-8

bangsa yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Sebagaimana yang diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan itu penting, hal ini dikarenakan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu hal mendasar yang akan membawa individu untuk mengetahui nilai nilai, peranan, sistem, aturan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan kenegaraan. Dengan Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar para generasi muda dapat menjadi pribadi yang berbudi luhur, bertanggung jawab, bermoral dan menjadi warga negara yang baik.

Menurut Ubaedillah dan Abdul Rozak, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah menjadikan warna negara Indonesia yang cerdas, bermartabat, dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.[26]

Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang mengkaji dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa serta seni. Mewujudkan warga negara sadar belanegara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan

[26] Saidurrahman, Arifiansyah. *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 4

mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasamani dan rohani. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Standarisi Pendidikan Kewarganegaraan adalah pengembangan :

1) Nilai-nilai cinta tanah air
2) Kesadaran berbangsa dan bernegara
3) Keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara
4) Nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia dan lingkungan hidup
5) Kerelaan berkorban untuk masyarakat, bangsa, dan negara, serta
6) Kemampuan awal belanegara[27]

[27] Nabila Iestnandini. *Peran Pembelajaran Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Budaya Peserta Didik di Era Globalisasi*, (Surakarta: ppkn.fkip.uns.ac.id, 2018), hlm. 4

Dengan mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan dapat membentuk kemampuan individu siswa untuk mengembangkan kemampuan dirinya sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai warga masyarakat dan sebagai warga negara yang bukan hanya sekedar tahu hak dan kewajiban, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai luhur dan nilai agama secara baik.

c. Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan

Peranan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membina warga negara khususnya generasi penerus yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan bagi generasi penerus sangat penting dalam rangka menumbuhkan kesadaran bela negara dan meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air. Demi kemajuan sebuah bangsa ada beberapa karakter yang menjadi patokan dalam pengembangan karakter siswa, yaitu:

1). Religious : sikap yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, namun tidak meremehkan agama lain. Dengan karakter yang religious diharapkan dapat menjadi landasan nilai, moral dan etika dalam bertindak.

2). Jujur : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Dengan menjadi pribadi yang jujur maka akan kecil kemungkinan terjadi kesalah pahaman dan saling menuduh, membenci karena merasa telah dibohongi.

3). Tanggung jawab : dengan adanya tanggung jawab di setiap tindakan yang dilakukan, hal ini akan menunjukkan bahwa pribadi tersebut layak untuk mendapatkan mandat dan dapat menanggung akibat dari tindakannya.

4). Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai adanya setiap perbedaan. Dengan bertoleransi akan memudahkan tiap individu untuk saling berbaur tanpa adanya diskriminasi.

5). Disiplin : menaati tiap aturan atau tata tertip yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut sangat menghargai dan munjunjung tinggi setiap aturan yang telah disepakati.

6). Kerja keras : dengan berusaha keras dalam setiap tindaka, mandiri, optimis dan tegas akan memunjukkan bahwa pribadi tersebut merupakan pribadi yang berkarakter dan layak diajak untuk bekerja sama

7). Kreatif : dengan berpikir secara kreatif dan kritis akan menunjukkan sebagai pribadi yang cerdas. Akan menghindarkan dari tindakan plagiatisme dan memunculkan sesuatu yang lebih inofatif.

8). Demokratis : cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Mengetahui apa yang lebih penting dan apa yang harus didahulukan.

9). Semangat kebangsaan dan cinta tanah air : hal ini deperlukan karena tanpa adanya kesadaran, semangat kebangsaan dan cinta tanah air dari para warga negara, maka sampai kapanpun bangsa yang berkarakter

tidak akan pernah terwujud karena karakter bangsa itu sendiri muncul dari para warga negaranya.

10). Peduli lingkungan dan sosial : cerminan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat akan membawa tiap tiap individu menjadi pribadi yang disegani, dicintai dan dilindungi oleh lingkungan-sosial tersebut.

3. Model Pembelajaran *Example Non Example*

a. Pengertian Model *Example Non Example*

Model *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media utama untuk membantu siswa memahami suatu konsep. Dalam hal ini guru menampilkan gambar contoh (*example*) dan dan gambar bukan contoh (*non example*).

Ada beberapa pengertian model *Example Non Example* yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya menurut Hary Kurniadi menyatakan bahwa pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Menurut Kiranawati, *Example Non Example* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Sementara Menurut Kusuma, *Example Non Example*

adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang penyampaian materinya berupa contoh-contoh.[28]

Sedangkan menurut Hamdani model pembelajaran *Example Non Example* adalah pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, yang dapat diperoleh dari atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Sementara itu Hamzah menyatakan bahwa model pembelajaran *example non example* ini terdiri dari dua kata yaitu *examples* yang berarti memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* adalah memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.[29]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami suatu definisi konsep menggunakan dua hal, yaitu:

1) *Example* memberikan gambaran tentang contoh yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.
2) *Non example* memberikan ikhtisar tentang topik yang tidak terkait dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Dengan mengarahkan perhatian siswa baik pada contoh maupun bukan contoh, tujuannya

[28] Sari Waningsih. *Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example Dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Perancis*, (Bandung: repository.upi.edu, 2017), hlm. 3

[29] Amin, Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, tt), hlm. 208

adalah untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran.

b. Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model *Example Non Example* adalah strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep abstrak dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui perbandingan antara contoh nyata (*Example*) dan bukan contoh (*Non Example*) dari suatu konsep. Dalam penerapannya, guru menyajikan serangkaian kasus, gambar, atau situasi yang relevan dengan topik Pendidikan Kewarganegaraan misalnya, nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, atau perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan. Siswa kemudian diminta untuk secara kritis mengidentifikasi mana yang sesuai (*Example*) dan mana yang tidak sesuai (*Non Example*) dengan konsep yang dipelajari. Kegiatan ini mendorong siswa untuk menganalisis karakteristik inti dari suatu konsep dan membedakannya dari sifat-sifat yang tidak relevan atau bertentangan.

Melalui perbandingan yang kontras ini, model *Example Non Example* tidak hanya menguji pemahaman hafalan, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, model ini sangat berguna untuk menjelaskan konsep-konsep normatif dan etika sosial. Sebagai contoh, untuk mengajarkan konsep tanggung jawab sosial, guru dapat membandingkan kasus partisipasi dalam kerja bakti (*Example*) dengan membuang sampah sembarangan (*Non Example*).

Diskusi yang menyertai penentuan contoh dan bukan contoh ini memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang batas-batas dan penerapan praktis dari prinsip-prinsip kewarganegaraan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Example Non Example*

Model ini melibatkan penggunaan gambar, foto, atau kasus sebagai media pembelajaran, dengan membandingkan contoh (yang sesuai dengan konsep) dan bukan contoh (yang tidak sesuai atau berlawanan dengan konsep). Langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam penerapan model *example non example* antara lain sebagai berikut:

1. Persiapan dan Penyajian
    a) Guru mempersiapkan gambar-gambar (contoh dan bukan contoh) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
    b) Guru menempelkan/menayangkan gambar-gambar tersebut (misalnya di papan tulis, OHP, atau proyektor), usahakan gambar berukuran besar dan jelas.
2. Analisis dan Diskusi Siswa
    a) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar yang disajikan.
    b) Guru juga dapat memberikan deskripsi atau petunjuk singkat tentang materi. Melalui diskusi kelompok kecil (biasanya 2-3

orang), siswa mencatat hasil analisis mereka tentang mana yang merupakan contoh dan mana yang bukan contoh, serta alasannya.

3. Presentasi dan Evaluasi
   a) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
   b) Berdasarkan komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, mengoreksi, dan memberi penekanan pada konsep yang benar.
   c) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model *Example Non Example*

Menurut Muliawan, model pembelajaran *example non example* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya antara lain:

1) Melatih peserta didik menjadi pemimpin, berani menyampaikan gagasan yang telah didiskusikan di depan kelas.
2) Peserta didik lebih mencurahkan perhatian dan aktif dalam pelajaran.
3) Peserta didik lebih kritis dalam menganalisis gambar.
4) Peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
5) Melatih kekompakan dalam sebuah tim, sehingga mendapatkan hasil diskusi yang baik.

Sedangkan kekurangannya antara lain:

1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
2) Tidak semua peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya.

3) Rasa permusuhan "kelompok-isme" merasa bahwa dirinya atau kelompoknya lebih pandai dan serba tahu, menganggap orang lain atau kelompok lain yang menentang pendapatnya sebagai saingan.
4) Dalam diskusi atau menyampaikan pertanyaan biasanya didominasi oleh peserta didik yang berani atau yang biasa berbicara.
5) Memakan waktu yang lama.

Pendapat lain disampaikan oleh Hamadayama, yang menyatakan kelebihan model *example non example* antara lain:

1) Siswa mempunyai peran aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
2) Melatih kemampuan berimajinasi siswa.
3) Mengembangkan daya analisis dan kritis dalam diri siswa.
4) Murah, mudah, dan sederhana untuk dilakukan siswa.

Sedangkan kekurangannya antara lain:

1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
2) Memakan waktu yang lama.[30]

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *example non example* yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *example non example* adalah metode yang efektif untuk mengubah peran siswa dari pasif menjadi aktif melalui media visual (gambar). Model ini membangun daya kritis dan analisis siswa, namun memiliki tantangan utama dalam hal

[30] Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model…*, hlm.210

manajemen waktu dan ketersediaan materi yang relevan.

e. Hubungan antara Hasil Belajar dan Model *Example Non Example*

Berdasarkan analisis kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *example non example* yang diuraikan di atas, terdapat hubungan positif antara model pembelajaran ini dengan hasil belajar siswa, terutama jika guru mampu meminimalisir kelemahannya. Hubungan tersebut antara lain:

1) Peningkatan hasil belajar *kognitif*, karena model ini menuntut siswa untuk aktif menganalisis dan mengkritisi gambar, bukan sekedar mendengar ceramah guru. Pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Pemahaman yang dalam akan berdampak pada peningkatan nilai dan kemampuan memecahkan masalah.
2) Peningkatan hasil belajar *afektif* (sikap), karena model ini secara langsung melatih aspek sikap, seperti keberanian mengungkapkan pendapat, kerja sama, dan rasa percaya diri. Hasil belajar yang dicapai bukan hanya berupa angka, tetapi juga kematangan sosial dan emosional siswa.
3) Peningkatan hasil belajar *psikomotorik*, karena melalui diskusi dan presentasi di depan kelas siswa melatih keterampilan berbicara dan berinteraksi, yang merupakan bagian dari kompetensi keterampilan.

B. Penelitian Relevan

Dalam sub bab ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui

Model *Example Non Example* pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar". Ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan, diantaranya yaitu:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayudia Parmanita yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Fiqh Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun 2017. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penerapan metode pembelajaran untuk melihat hasil belajar siswa. Adapun sisi pembedanya adalah pada penerapan mata pelajaran yaitu mata pelajaran Fiqh dan penggunaan metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif.[31]

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Anshori yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Penggunaan *Teams Games Tournament* di Kelas IV MI Al Islamiyah Kecamatan Beji Kota Depok Tahun 2015. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun sisi pembedanya adalah penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan model *Teams Games Tournament*.[32]

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa' yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model *Example Non Example* Pada Siswa Kelas 2

[31] Gusti Ayudia Parmanita. *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Fiqh Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung*, (Lampung: repository.radenintan.ac.id, 2017), hlm.1

[32] Anshari. *Upaya…,* hlm.1

SDN Dander III Bojonegoro Tahun 2022. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan penerapan model pembelajaran *Example Non Example*. Adapun sisi pembedanya penggunaan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif.[33]

C. Kerangka Berpikir

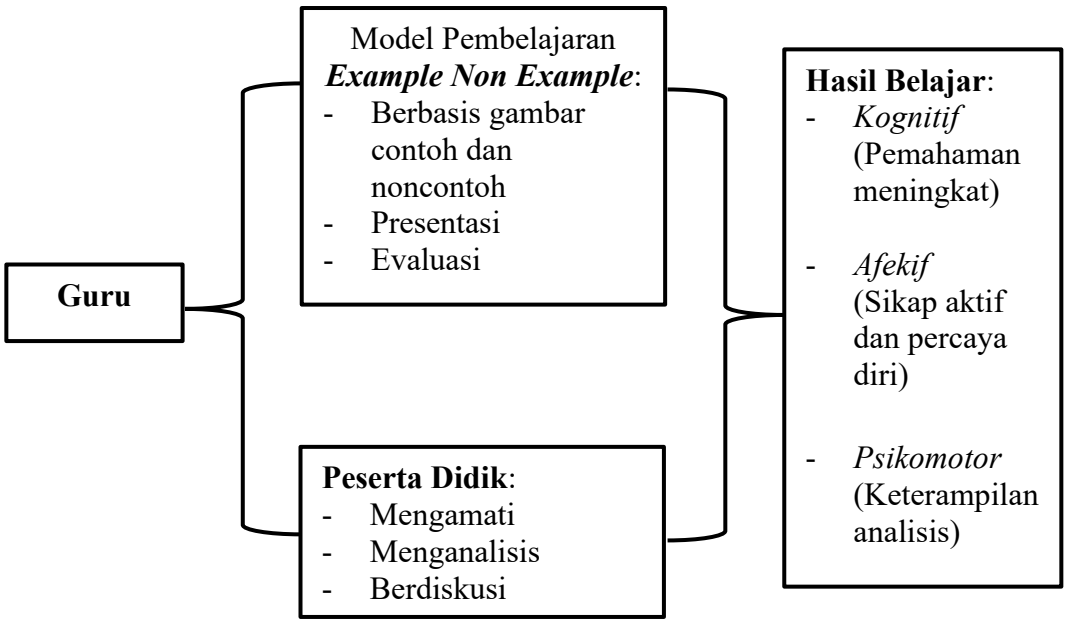
Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dengan menggunakan penerapan model *Example Non Example*, hal ini dilakukan karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah dan masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Hasil belajar yang masih rendah selain karena penguasaan materi yang kurang oleh siswa juga karena guru kurang menguasai model pembelajaran yang tepat dan bervariatif, sehingga hasil belajar yang diharapkan belum tercapai.

Dengan demikian penulis ingin melakukan perbaikan atau pengayaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengubah model pembelajaran yang akan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang akan digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non*

[33] Khoirun Nisa'. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Example Non Example Pada Siswa Kelas 2 SDN Dander III Bojonegoro*, (Bojonegoro: digilib.uinkhas.ac.id, 2022), hlm. 1

Example dimana guru mencoba memberikan gambar contoh dan noncontoh kepada siswa agar siswa terlibat aktif dalam menganalisis konsep materi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih lemah, sehingga harus di uji secara empiris. Berdasarkan tema penelitian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah "Melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar".

E. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III di Madrasah

Ibtidaiyah An-Nur Al Islami Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar diukur dari indikator keberhasilan sebagai berikut:

1) Indikator Guru
   a) Guru mampu menciptakan suasana kelas dan lingkungan belajar yang aktif, partispatif, dan menyenangkan.
   b) Guru mampu mengarahkan siswa berpikir kritis dalam mengidentifikasi gambar contoh dan noncontoh.
   c) Guru mampu membimbing siswa berdiskusi kelompok.
2) Indikator Siswa
   a) Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (menganalisis gambar dan berdiskusi).
   b) Siswa mampu mengungkapkan pendapat dan ide-ide kritis terkait contoh dan noncontoh.
   c) Peningkatan motivasi dan antusiasme siswa dalam menerima pelajaran.
3) Indikator Hasil Belajar

   Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah tercapainya persentase minimum 80% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dengan nilai ambang batas yang ditetapkan yaitu 75.